

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU YANG
MELATAR BELAKANGI KEPERCAYAAN DIRI
PENYANDANG TUNARUNGUUSIA SD
DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI 1 PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Kewajiban Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Mardiana M
NIM. 13.16.10.0008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2018**

**POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU YANG
MELATAR BELAKANGI KEPERCAYAAN DIRI
PENYANDANG TUNARUNGUUSIA SD
DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI 1 PALOPO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Kewajiban Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Mardiana M
NIM. 13.16.10.0008

Dibimbing Oleh:

1. Drs.Syahrudin, M.HI
2. Hamdani Thaha, S.Ag. M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO
2018**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Mardiana M

Palopo, Oktober 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mardiana M
NIM : 13.16.10.0008
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakang
Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di
Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. Syahrudin, M.HI
NIP 19651231 199803 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 Jl. Agatis Balandai, Telp. 0471-22076 Fax.0471-325195 Kota Palopo
 Website: www.fuad.iainpalopo.ac.id

Nomor: 233 /In. 19/FUAD/PP.01.1 /07/2017
 Lamp. :-
 Hal : *Undangan Mengikuti Seminar Proposal*

Palopo, 27 Juli 2017

YANG TERHORMAT :

Drs. Syahrudin, M.H.I.	(Pembimbing I)
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	(Pembimbing II)
Wahyuni Husain, S.Sos.,M.I.Kom.	(Moderator)

Di Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	: Mardiana M.
NIM	: 13.16.10.0008
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakangi Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di SLB Negeri 537 Kota Palopo.

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penguji pada pelaksanaan Seminar Proposal tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Sabtu, 29 Juli 2017
Pukul	: 09.00 – Selesai
Tempat	: Ruangan Munaqasyah FUAD

Demikian undangan ini disampaikan, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi
Bimbingan Konseling Islam

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.
NIP. 19800311 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Agatis Balandai, Telp. 0471-22076. Fax. 0471-325195 Kota Palopo / Website: www.fuad.iainpalopo.ac.id

Nomor : **273**/In.19/FUAD/PP.00.9/10/2017

Palopo, 24 Oktober 2017

Lamp. : -

Hal : *Undangan Mengikuti Seminar Hasil Skripsi*

YANG TERHORMAT :

Dr. Hj. Nuryani, M.A.	(Penguji Utama)
Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Penguji Kedua)
Drs. Syahrudin, M.HI.	(Pembimbing I/Penguji)
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	(Pembimbing II/Penguji)

di,-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan seminar hasil skripsi mahasiswa:

Nama	: Mardiana M
NIM	: 13.16.10.0008
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua Yang Melatar Belakang Keperawatan Penyandang Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa Palopo

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penguji pada pelaksanaan

Hasil Skripsi tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Rabu, 25 Oktober 2017
Pukul	: 16.00 WITA – Selesai
Tempat	: Ruang Munaqasyah FUAD IAIN Palopo

Demikian undangan ini disampaikan, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Wahyuni Hutsain, S.Sos., M.Pd.
 NIP. 19800511 200312 2 002

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FUAD IAIN PALOPO NO : 124 -U T
 TENTANG
 PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING, PENYUSUNAN, DAN PENULISA
 MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama : **Mardiana M.**
 NIM : 13.16.10.0008
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- II. Judul : “Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakangi K
 Rendah Penyandang Tunarungu Usia Dini di SLB I
 Palopo”
- III. Tim Dosen Pembimbing :
 A. Pembimbing Pertama (I) : Drs. Syahrudin, M.HI.
 Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
 B. Pembimbing Kedua (II) : Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I, III/b

Palopo, 2 Febr

Dekan,

Efendi P.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
NOMOR: 124 -UTAHUN 2017
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

- DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
- Menimbang** : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing penulisan skripsi;
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan Keputusan Dekan;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas ;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi akan mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2017.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan dicabut seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Agatis Balandai, Telp. 0471-22076. Fax. 0471-325195 Kota Palopo / Website: www.fuad.iainpalopo.ac.id

Nomor: /In.19/FUAD/PP.00.9/10/2017

Palopo, 24 Oktober 2017

Lamp. : -

Hal : *Undangan Mengikuti Seminar Hasil Skripsi*

YANG TERHORMAT :

Dr. Hj. Nuryani, M.A.	(Penguji Utama)
Dr. Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I.	(Penguji Kedua)
Drs. Syahrudin, M.HI.	(Pembimbing I/Penguji)
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	(Pembimbing II/Penguji)

di,-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan seminar hasil skripsi mahasiswa:

Nama	: Mardiana M
NIM	: 13.16.10.0008
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua Yang Melatar Belakang Keperawatan Penyandang Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa Palopo

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penguji pada pelaksanaan

Hasil Skripsi tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Rabu, 25 Oktober 2017
Pukul	: 16.00 WITA – Selesai
Tempat	: Ruang Munaqasyah FUAD IAIN Palopo

Demikian undangan ini disampaikan, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi BKI,

Wahyuni Husaini, S.Sos., M.Pd.
 NIP 19800311 200312 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Agatis Balandai, Telp. 0471-22076. Fax. 0471-325195 Kota Palopo /

e-mail: fuad.iainpl@gmail.com

Nomor : 20 /In.19/FUAD/PP.01.1/2/2017

Palopo, 2 Februari 2017

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada

Yth. **Wakil Dekan I FUAD IAIN Palopo**

di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak Judul/ Draf Skripsi yang telah diteliti dan memenuhi syarat dari Mahasiswa:

Nama : **Mardiana M.**

NIM : 13.16.10.0008

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : "Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakang Kepercayaan Diri Rendah Penyandang Tunarungtu Dini di SLB Negeri 537 Kota Palopo"

Adapun pembimbing yang ditunjuk untuk dipertimbangkan masing-masing:

I. a. Nama : Drs. Syahrudin, M.HI.

b. Jabatan : Pembimbing I

II. a. Nama : Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

b. Jabatan : Pembimbing II

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Dekan,

Drs. Efendi P., M.Sos.I

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FUAD IAIN PALOPO NO : 162 -U
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama : **Mardiana M**
NIM : 13.16.10.0008
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : "Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakangi Kepercayaan
Penyandang TunaRungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa Ne
- II. Tim Dosen
Penguji Utama I : Dr. Hj. Nuryani, M.A.
Pembantu Penguji II : Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
Pembimbing I : Drs. Syahrudin, M.HI.
Pembimbing II : Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

Palopo, 1





IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
NOMOR: 162 -U TAHUN 2017
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA

- DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses pengujian Seminar Hasil Skripsi Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Seminar Hasil Skripsi;
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Seminar Hasil Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo
- Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas ;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Penguji Seminar Hasil Skripsi adalah: mengoreksi, menilai mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa yang mengajukan skripsi serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan pengujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2017.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah pengujian Seminar Hasil Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan apabila terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo

Pada Tanggal : 18 Oktober 2017



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
PROGRAM MATRIKULASI**

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor: In. 16/F/PP 00.9/ 32-/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Program Matrikulasi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MARDIANA M.
NIM : 13.16.10.0008
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Tahun Akademik : 2013 / 2014

Benar telah mengikuti secara aktif perkuliahan Program Matrikulasi telah mengikuti ujian serta dinyatakan lulus pada semua mata kuliah Program semester 1 dan 2 Tahun akademik 2013 / 2014

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan seperlunya.



Mawardi, S.Ag., M.P.
NIP. 19680302 199



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Agatis Balandai, Telp. 0471-22076. Fax.0471-325195 Kota Palopo / e-mail: fuad.iainplp@gmail

Nomor: 44 /In.19/FUAD/PP.00.9/2/2018

Palopo, 8 Februari 2018

Lam : -

Hal : **Undangan Mengikuti Ujian Munaqasyah**

YANG TERHORMAT :

Dr. Efendi P., M.Sos.I.	(Ketua Sidang)
Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.	(Sekretaris)
Dr. Hj. Nuryani, M.A.	(Penguji Utama)
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.	(Penguji Pendamping)
Drs. Syahrudin, M.HI.	(Pembimbing I)
Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	(Pembimbing II)

Di Palopo

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan *Ujian Munaqasyah* mahasiswa:

Nama	: Mardiana M.
NIM	: 13.16.10.0008
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ BKI
Judul Skripsi	: "Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakang Kepercayaan Penyandang Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa Palopo"

Maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penguji pada pelaksanaan *Munaqasyah* tersebut. Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Senin, 12 Fenruari 2018
Pukul	: 14.00 WITA – Selesai
Tempat	: Ruang Munaqasyah (lantai II) FUAD IAIN Palopo

Demikian undangan ini disampaikan, atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kas

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Wahyuni Hainsain, S.Sos., M.I.

NIP.19800311 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471 325195 Kota Palopo
 Website: www.fuad.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN MAMPU MENGAJI

Nomor: /In.19/FUAD/PP.00.9/ / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini telah mampu membaca al-Qur'an dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : Mardiana. M
 NIM : 13.16.10.0008
 Program Studi : Bk 1
 Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
 Alamat / No.HP : Pemunas

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Februari 2018

Penguji,

Dr. Asilah Mahmud, M.Sos.1
 NIP. 19550927 199103 2 0011

Ketua Prodi

Wahyuni Husain, S.Sos.1
 NIP. 19800311 200312 2 00

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :“ Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belaka Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa Ne
I Palopo.”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Mardiana M

Nim : 13.16.10.0008

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

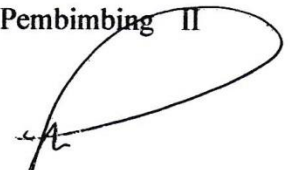
Palopo, Oktober 2017

Pembimbing I



Drs.Syahrudin, M.HI
NIP 19651231 199803 1 007

Pembimbing II



Hamdani Thaha, S.Ag., M.pd.I
NIP 19760723 200312 1 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakangi Kepercayaan D
Penyandang Tunarungu Usia SD (Studi Kasus SLB Negeri 537
Palopo)

Yang ditulis oleh :

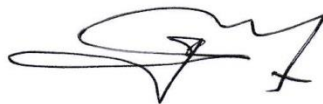
Nama : Mardiana M
NIM : 13.16.10.0008
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Disetujui untuk melakukan Penelitian

Demikian untuk diproses Selanjutnya.

Palopo, 7 Agustus 2017

Pembimbing I



Drs.Syahrudin, M.HI
NIP 19651231 199803 1 007

Pembimbing II



Hamdani Thaha, S.Ag., M
NIP 19760723 200312 1



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
Jl. Agatis Telp (0471) 22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo

Palopo, 7 Agustus 2017

Nomor : Istimewa
 Lamp : I (satu) Lembar
 Hal : Permohonan Pengesahan Draf

Kepada Yth.
 Bapak Dekan Fakultas Adab dan Dakwah
 Di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardiana M
 Nim : 13.16.10.0008
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 Judul : Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakang Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD (Studi Kasus SLB Negeri 537 Kota Palopo).

Mengajukan permohonan kepada bapak kiranya berkenan mengesahkan draf skripsi yang termaksud di atas.

Demikian permohonan saya, atas perhatian bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Pemohon,

Mardiana M
 NIM 13.16.10.0008

Pembimbing I

Drs. Syaharuddin, M.HI
 NIP 19651231 199803 1 007.

Pembimbing II

Hamdani Thaha, S.Ag., M.P.
 NIP 19760723 200312 2 008

Mengetahui,
 Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

Wahyuni Husain, S. Sos., M.I.Kom

PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara diketahui oleh Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah maka Draf Skripsi berjudul :

**POLA ASUH ORANG TUA YANG MELATAR BELAKANGI KEPERCAYAAN
PENYANDANG TUNARUNGU USIA SD (Studi Kasus SLB Negeri 537 Kota Pa**

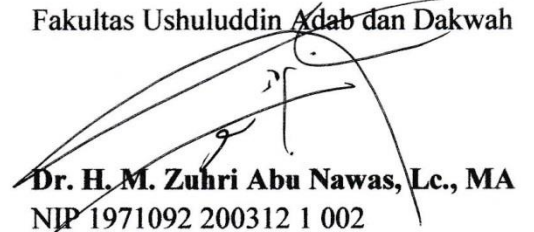
Dan yang dituliskan oleh Mardiana M NIM 13. 16. 10. 0008. Dinyatakan sah dan diproses lebih lanjut.

Palopo, 7 Agustus 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan I

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA
NIP 1971092 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Mardiana M

Palopo, Oktober 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mardiana M

NIM : 13.16.10.0008

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakang
Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di
Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Hamdani Thaha, S.Ag., M.pd.I
NIP 19760723 200312 1 008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PENGUJI.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.	
viii	
PERSETUJUAN PENGUJI.....	ix
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI	
xiv	
DAFTAR TABEL	
xvi	
ABSTRAK	
xvii	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Defenisi Operasional Variabel.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Tinjauan Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru.....	14
C. Kepercayaan Diri	23
D. Tunarungu	25
E. Usia Sekolah Dasar	29
F. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Anilisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakang Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa	50
C. Kendala Orang tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mardiana M, 2017 “*Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakangi Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di SLB Negeri 1 Palopo* ”. Dibimbing oleh (I) Drs.Syahrudin, M.HI (II) Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua , Peran Guru, Kepercayaan Diri Tunarungu Usia SD*

Skripsi ini membahas tentang Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakangi Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di SLB Negeri 1 Palopo. Adapun pokok permasalahannya yaitu: 1. bagaimana pola asuh orang tua dan peran guru yang melatar belakangi kepercayaan diri penyandang tunarungu usia SD di SLB Negeri 537 Palopo? 2. Apa kendala orang tua dan guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yang menyandang tunarungu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder mengumpulkan data secara kepustakaan (library research) dan melalui studi lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pola asuh orang tua siswa (i) yang menyandang tunarungu SDLB Negeri 1 Palopo yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis yang diterapkan ini menjadikan anak agar lebih siap untuk bisa beraktifitas dan bersosialisasi dilingkungan masyarakat yang mayoritas normal dan juga menjadi cara orang tua menanamkan karakter pada anak dan menjadikan anak untuk percaya diri. (2) Kendala orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak tunarungu terletak pada permasalahan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa karena terganggunya fungsi pendengaran, anak menjadi tidak dapat mendengar percakapan sehingga mereka mengalami berbagai macam keterbatasan dalam kehidupannya. Hambatan pendengaran bagi anak tunarungu berpengaruh langsung terhadap kemampuan berkomunikasi. Rasionalnya muncul karena akibat tidak mendengar maka ia kehilangan kemampuan untuk meniru bahasa ucapan orang lain atau apa yang ia dengar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara komunikasi secara manual, pemberian motivasi , membuat kelompok belajar, kerja bakti dan memberikan mereka kegiatan ekstrakurikuler misalnya olahraga bulu tangkis, seni dan melukis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah bagian terinti dari masyarakat, yang mempunyai peranan penting bagi kelancaran pelaksanaan pembangunan serta tempat persemaian nilai-nilai agama.¹ Didalam keluarga orang tua memegang peranan penting dalam pengasuhan anak. Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah lingkungan keluarga, dimana orang tua merupakan sosok yang paling berperan. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang kondusif bagi kecenderungan tingkah laku melindungi dan mensejahterakan anak.

Sebagai pengasuh dan pendidik anak, orang tua dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga orang tua lah yang paling mengetahui perubahan yang paling saksama pada anaknya. Namun demikian untuk menerapkan dan memberikan pola asuh yang baik kepada anak di asumsikan oleh kebanyakan orang sebagai sesuatu yang relatif berat orang tua harus berupaya sedemikian rupa untuk benar-benar dapat menerapkan pola asuh yang baik kepada anak.

¹Majalah Bulanan, BP4, *Nasehat Perkawinan dan Keluarga*, (Jakarta;Pustaka Antar: 2002), h.5.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia . Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya² khususnya anak penderita tunarungu percaya diri menjadi kunci utama yang akan sangat membantu proses perkembangannya dan belajarnya baik itu di lingkungan tempatnya bermain maupun tempatnya bersekolah.

Pola asuh orang tua adalah hal yang sangat mempengaruhi dan menjadi latar belakang bagaimana seorang anak tunarungu tumbuh, dan selalu percaya diri untuk tampil dan bagaimana lingkungannya memberikan kesempatan atas kekurangan yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana ditegaskan Dalam Q.s Al-mujadalah/58:11

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

²Arya Utama, *wordpress.com/2009/12/25/kepercayaan-diri/*. (28 januari 2017).

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Menurut riwayat Muqatil bin Hubban, sebab turun ayat tersebut, Sebuah riwayat sebab turun ayat lagi diriwayatkan pula dari Ibnu 'Abbas, bahwa turunnya ayat ini berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas yaitu bahwa dia masuk ke dalam masjid kemudian didapitinya orang telah ramai. Sedang dia ingin sekali duduk di dekat Rasulullah Saw karena telinganya kurang mendengar (agak pekak). Beberapa orang melapangkan tempat baginya, tetapi beberapa yang lain tidak memberinya tempat sehingga terjadi pertengkaran. Akhirnya disampaikannya kepada Nabi Saw, bahwa dia ingin duduk mendekati Rasulullah ialah karena dia agak pekak, tetapi kawan ini tidak memberinya peluang untuk duduk. Kemudian turunlah ayat ini sehingga Rasulullah pun menyuruh para sahabat.⁴ Tidak semua orang yang memiliki daun telinga bisa mendengar.⁵

Dasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab IV pasal 5 ayat 2,3 dan 4 serta bab VI

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya:CV Penerbit Fajar Mulya, 2012), h. 543.

⁴Muhammad Riansyah Novariesta, <http://www.edukasi.in/2015/12/tafsir-ayat-terkait-pendidikan-untuk.html>, (28 Januari 2017)

⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), h. 71.

pasal 32 ayat 1, 2 dan 3.⁶ Pasal 5 tersebut menyatakan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh layanan pendidikan khusus.

Berdasarkan hal itu di butuhkan untuk meminimalisir kemungkinan pengucilan di masyarakat karena beberapa di antaranya memiliki keterbatasan yang butuh perhatian lebih, Umumnya di negara-negara berkembang pelaku utama pengasuhan bagi bayi dan anak balita dalam rumah tangga adalah ibu. Setiap orang tua berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak. Orang tua mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidikan anak, antara lain: pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

Pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa nanti. Salah satu aspek kepribadian pada anak yang berperan penting dalam masa perkembangan adalah kepercayaan diri. Menumbuhkan rasa percaya diri tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena membutuhkan kiat-kiat tertentu. Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau mencapai target tertentu. Pada dasarnya aturan membangun kepercayaan diri bagi seorang anak sedini mungkin. Untuk anak-anak , rasa percaya diri membuat mereka mampu mengatasi tekanan dan penolakan dari teman-teman sebayanya. Kepercayaan diri pada anak dapat di bentuk dari pengalaman bersosialisasi dengan lingkungan.

⁶Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Perubahan Keempat, tentang Kesejahteraan Anak Bangsa.

Dampak positif percaya diri bagi anak-anak penderita tunarungu yaitu menjadikan mereka yakin terhadap kemampuan dirinya meskipun mengetahui bahwa keadaanya memiliki kekurangan yang membuat mereka tidak sama dengan anak normal lainnya, selain itu rasa percaya diri membentuk mereka menjadi sosok anak optimis, tekun, bersungguh-sungguh dalam mencapai atau menyelesaikan apa yang mereka inginkan dan mampu mengolah emosi. Sedangkan dampak negatif jika penderita tunarungu tidak memiliki rasa percaya diri yaitu tidak mampu mengendalikan diri, perasaan terancam akan disisihkan, tidak mempercayai kemampuan dirinya, tidak mampu mengemukakan pendapat, mudah tersinggung dan marah selain itu rasa tidak percaya akan menjadikan mudah stress bahkan depresi.

Percaya diri sejak dini adalah proses yang sangat membantu belajarnya dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir, agar dapat berperan dan berfungsi di lingkungannya.

Masalah terbesar yang dihadapi anak tunarungu di masyarakat adalah terhambatnya komunikasi dengan lingkungannya. Hal ini disebabkan karena masyarakat kurang mengerti komunikasi anak tunarungu, maupun arti komunikasi itu sendiri untuk kepentingan anak tunarungu. Akibatnya masyarakat belum sepenuhnya menaruh perhatian kepada anak tunarungu, yang berdampak pada kemajuan anak tunarungu khususnya di bidang pendidikan maupun pelayanan di masyarakat belum sesuai harapan. Apabila disadari sepenuhnya komunikasi mengandung makna luas. Melalui komunikasi manusia mampu menciptakan interaksi dua arah dengan sesamanya. Menyadari bahwa dalam mengadakan

kontak, digunakan bahasa/berbicara antara sipemberi pesan dan sipenerima pesan, si penerima pesan berbicara dengan sebagai penyimak sehingga keduanya saling memahami apa yang di maksud. Berdasarkan hal itu, keterampilan sosial menjadi sangat penting dan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu agar dapat di terima di lingkungan sosial tempatnya beraktifitas, termasuk anak penderita tuna rungu.

Anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar, mereka masih tetap memerlukan layanan pendidikan khusus.⁷ Tuna rungu adalah istilah umum untuk menunjuk kepada seseorang yang mengalami tuli (deaf) dan kekurangan pendengaran (hard hearing), yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau ketidak fungsian pada alat pendengaran, sehingga mengakibatkan perkembangan bahasa terhambat dan memerlukan suatu pelayanan khusus dalam mengembangkan potensinya.⁸

Berdasarkan hambatan tersebut maka akan dapat mengakibatkan kesulitan belajar di sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya dan orang tua yang memiliki pendengaran yang baik tidak terganggu pada perkembangan sosial dan keberagaman pengalamannya. Akibat keterbatasan pendengaran menyebabkan siswa tunarungu menjadi frustrasi, cepat marah dan mudah tersinggung. Beberapa karakteristik kepribadian dan emosi siswa tunarungu, yaitu sifat egosentris yang lebih besar dari pada yang mendengar, mempunyai perasaan takut (khawatir),

⁷Dudi Gunawan. *Modul Guru Pembelajaran slb Tunarungu kelompok kompetensi A, pppp tk, dan Plb*, (Cet.1.Bandung:Dirjen guru dan kependidikan ,2016), h.10

⁸Dudi Gunawan. *Modul Guru Pembelajaran slb Tunarungu kelompok kompetensi A, pppp tk, dan Plb*, h. 21.

terhadap lingkungan sekitar, ketergantungan terhadap orang lain dan mempunyai sifat cepat marah (tersinggung). Hampir sebagian besar perkembangan sosial anak di dasarkan atas penyebab pendengaran anak tuna rungu kurang memahami akan bahasa lisan dan tulisan (berkomunikasi) sering kali menafsirkan suatu yang negatif atau salah. Hal ini sering mengakibatkan tekanan kepada emosi. Tekanan pada emosi itu dapat menghambat perkembangan pribadinya dengan menampilkan sikap menutup diri.

Sebagai dampak dari ketunarunguan adalah terbatasnya atau kurangnya pemerolehan atau pembendaharaan bahasa akibatnya seseorang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara/bahasa, kemampuan bicara dan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang mendengar, hal ini di karenakan perkembangan bahasa saat masa meraba tidak terganggu, melainkan akan berhenti pada masa perkembangan bahasa setelah meraba. Akibat kerusakan organ telinga (pendengaran) siswa tunarungu dalam prestasi akademik kelihatan lebih rendah dibandingkan siswa mendengar. Walaupun ketunarunguan tidak mengakibatkan inteligensi anak tunarungu itu kurang , secara potensial pada umumnya sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasa.

Anak tunarungu kurang mendapat pengajaran dalam bahasa, berbicara dan pelajaran lain di sekolah, dan orang tua mereka salah mengarahkan, ternyata bahwa anak tuna rungu dapat melakukan penyesuaian diri (*adjustent*) terhadap dunia sekitarnya, media yang paling tepat untuk membantu perkembangan sosial

dan pikiran anak tuna rungu adalah dengan pengalaman langsung dalam situasi nyata.⁹

Siswa tunarungu mempunyai ciri khas dalam penyesuaian diri, mereka berjalan kaku, gerakan tangan dan matanya cepat, pernapasannya pendek, emosinya tinggi dan kurang bergaul dengan orang yang tidak dikenalnya, ini semua disebabkan terganggunya pendengaran. Dengan melihat beberapa karakteristik tersebut di atas, maka dalam kebutuhan anak tunarungu sama dengan anak normal pada umumnya, dari segi fisik anak tunarungu membutuhkan makan, minum dan bernafas. Sedang dari psiko-sosial anak tunarungu membutuhkan rasa aman, membutuhkan kasih sayang, terima ditengah-tengah masyarakat, dihargai, membutuhkan pendidikan dan membutuhkan pekerjaan supaya dapat mandiri.

Setiap anak, termasuk anak tunarungu membutuhkan orang lain untuk membantu perkembangan dirinya untuk itu orang yang paling pertama bertanggung jawab adalah orang tua atau keluarganya. Keluarga menjadi lembaga pertama anak mendapatkan pembelajaran dan pendidikan pertama dalam hidupnya dan keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial anak.

Perlakuan orang tua menjadi penentu perilaku apakah perilaku anak menjadi perilaku prososial atau justru menjadi anti sosial. Dengan kata lain, individu dalam kehidupan sosialnya terjadi proses saling mempengaruhi, baik antar individu itu sendiri maupun individu dengan kelompok

⁹Dudi Gunawan. *Modul Guru Pembelajaran slb tunarungu kelompok kompetensi A, pppp tk, dan Plb*, h. 30

Perbedaan pola asuh yang diterapkan orang tua pada pengasuhan anaknya turut berpengaruh pada perkembangan anak diantaranya percaya diri. Percaya diri bukanlah bawaan anak sejak lahir, melainkan nilai yang tumbuh bertahun-tahun sejalan dengan pengalaman hidup, hingga anak kelak akan memandang positif dan cenderung memiliki harapan realistis terhadap dirinya. Maka dari itu agar anak tunarungu percaya diri dalam hidupnya maka di perlukan pola asuh yang baik, yang konsisten, dan berkesinambungan dari orang tua kepada anaknya. Sebaliknya pola asuh yang kurang baik, tidak akan mendukung peningkatan perkembangan kepercayaan diri. Namun bagaimana bentuk pola asuh yang orang tua terapkan kepada anak tunarungu yang memiliki kepercayaan diri rendah sehingga anak tunarungu tersebut tidak mampu memenuhi tuntutan dalam hidupnya dan cenderung memiliki konsep terhadap diri sendiri yang kurang baik, bahkan anak selalu menganggap dirinya tidak mampu, tidak berguna dan lemah.

Berdasarkan hal itu orang tua diuntut untuk mengasuh anaknya secara optimal dalam memberikan bimbingan dan pendidikan serta arahan terkhusus kepada anak tunarungu yang memiliki kepercayaan diri dalam mencapai kematangan hidup dan memenuhi tuntutannya untuk bekal menghadapi kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bermaksud untuk melihat pola asuh orang tua yang melatar belakang tingkat kepercayaan diri penyandang tunarungu usia dini di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

B. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dan peran guru siswa yang melatar belakangi kepercayaan diri penyandang tunarungu usia SD di SLB Negeri 1 Palopo?
2. Apa kendala orang tua dan guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yang menyandang tunarungu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus:

1. Mengetahui pola asuh orang tua yang melatar belakangi kepercayaan diri penyandang tunarungu usia SD di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.
2. Mengetahui kendala orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yang menyandang tunarungu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bernilai guna dan baik untuk keperluan teoritik maupun aplikatif. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

1. Teoritik
 - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya dalam intervensi anak usia dini di harapkan orang tua mampu mengintervensi anak sejak dini melalui penerapan pola asuh yang baik agar dapat mengoptimalkan keterampilan dan kepercayaan diri anaknya.

b. Untuk menjadi bahan referensi bagi penelitian lainnya.

2. Aplikatif

a. Untuk memberikan informasi tentang bagaimana tingkat kepercayaan diri penyandang tunarungu usia SD di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 kota palopo.

b. Untuk dapat memberikan manfaat kepada orang tua yang memiliki anak tunarungu usia sekolah dasar yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebagai masukan untuk menerapkan pola asuh yang lebih baik untuk mengembangkan keterampilan sosial anaknya.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi Oprasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul.

1. Pola asuh orang tua yang dimaksud peneliti adalah cara atau pola perilaku yang diterapkan kepada anak tunarungu yang sifatnya relatif dan konsisten dari waktu ke waktu dimana pola pengasuhan yang diterapkan orang tua bertujuan agar anak dapat menerima keadaan dirinya yang menderita tunarungu sehingga mampu percaya diri dan berinteraksi dilingkungan sekitarnya baik dengan orang normal maupun sesama penyandang disabilitas lainnya.

2. Peran guru yang dimaksud peneliti adalah keterlibatan guru khusus dalam menanamkan kepercayaan diri anak tunarungu agar dapat mencapai kebutuhan dasar dalam bermasyarakat yaitu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

3. Kepercayaan diri penyandang tunarungu yang dimaksud peneliti adalah perilaku atau sikap individu terhadap keyakinan kemampuan dirinya dalam

bertingkah laku di kehidupan sehari-hari, mampu bersosialisasi dengan orang normal, percaya dan optimis dalam mengambil keputusan. Adapun bentuk pelatihan yang diberikan untuk menumbuhkan kepercayaan diri tunarungu usia sekolah dasar yaitu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa manual , kelompok belajar, kerja bakti, ekstrakurikuler bulu tangkis dan seni melukis. Diukur dengan melakukan wawancara terhadap orang tua dan guru sekolah dasar luar biasa negeri 1 palopo.

4. Penyandang tunarungu yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah anak usia 6-12 tahun yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan pendengaran sehingga merasa berbeda dengan teman sebayanya yang memiliki pendengaran normal dan mengakibatkan munculnya rasa tidak percaya diri karena merasa diasingkan dilingkungan tempatnya beraktivitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum peneliti mengangkat judul “Pola asuh orang tua dan peran guru yang melatar belakangi tingkat kepercayaan diri penyandang tunarungu usia SD di SLB Negeri 1 Palopo ” Peneliti menemukan literatur judul terdahulu yang juga berkaitan dengan judul penelitian tersebut.

1. Karina Primaditha dengan judul penelitian “ Pola asuh orang tua anak tunarungu usia dini yang memiliki keterampilan sosial baik di Sekolah Luar Biasa Prima Bhakti Mulia, Kota Cimahi” dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua anak tunarungu yang memiliki keterampilan sosial baik menerapkan komunikasi yang terbuka, memberikan kebebasan kepada anak, memberikan contoh yang positif, melatih kedisiplinan, memberikan pujian, mengontrol sifat emosional, dan memberikan tanggung jawab. Berdasarkan kajian teoritis pola asuh tersebut bersentuhan dengan pola asuh yang authoritative.¹⁰

2. Irawani dengan judul penelitian “Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar (tinjauan aplikasi dakwa) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bena Kecamatan Rano” dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa orangtua memegang peran utama bagi mendidik anak

¹⁰Karina Primaditha, *Pola Asuh anak tunarungu usia dini yang memiliki keterampilan sosial baik di Sekolah Luar Biasa Prima Bhakti Mulia, Kota Cimahi*, “skripsi”(Cimahi: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012)

merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan, sedangkan guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orangtua.¹¹

Kedua penelitian terdahulu yang telah dijabarkan maka dilihat persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang dan psikologis anak dalam belajar serta berinteraksi di lingkungan dan metodologi yang digunakan sedangkan perbedaannya dilihat dari segi indikator, Karina Primaditha lebih menekankan pada keterampilan sosial baik anak sedangkan penelitian ini lebih fokus dan menekankan pada penerapan kepercayaan di anak, Irawani lebih mengarah kepada kemandirian siswa dalam belajar di sebuah sekolah madrasah ibtidaiyah negeri sedangkan penelitian ini lebih fokus dan menekankan pada penerapan kepercayaan diri anak.

B. Tinjauan Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Pengasuhan (*Parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntunan emosional yang besar namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sebagian praktik tersebut mereka terima, namun sebagian lagi mereka tinggalkan.

¹¹Irawani, *Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar (tinjauan aplikasi dakwa) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bena Kecamatan Rano, "skripsi"* (palopo: IAIN palopo 2014)

1. Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu bentuk (struktur), sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil.¹² Menurut Chabib Thoha, mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara atau metode yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.¹³ Sedangkan Jay Belsky mengemukakan bahwa pola asuh adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak adalah proses di mana kedua pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi sosok dewasa.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan pola asuh adalah metode yang di terapkan oleh orang tua kepada anak dalam mengasuh atau membimbing sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu sampai anak tumbuh menjadi sosok dewasa. Pola asuh dalam islam adalah amanat baik bagi orang tua, yang suci bagaikan mutiara yang bagus dan bersih dari setiap kotoran dan goresan, anak merupakan anugrah amanah dari Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya.¹⁵

¹²Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), di akses 28 januari 2017.

¹³Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 109.

¹⁴Jane Brooks, *The Process of parenting* (Ed VIII; Yogyakarta: pustaka pelajar 2001),h. 11

¹⁵Irawani, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar “Skripsi”* (Palopo: Insitut Agama Islam Negeri Palopo, 2014).

Orang tua dan masyarakat bertanggung jawab penuh agar supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya sesuai dengan tujuan dan kehendak Tuhan. Pertumbuhan dan perkembangan anak dijiwai dan diisi oleh pendidikan yang alami dalam hidupnya, baik dalam keluarga, masyarakat dan sekolahnya, karena manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak usia dini atau awal kehidupannya, menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia sempurna.

Dalam Islam eksistensi anak melahirkan adanya hubungan vertikal dengan Allah penciptanya, dan hubungan horisontal dengan orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab untuk mendidiknya menjadi manusia baik melalui pendidikan yang benar dan pembinaan manusia yang jahat dan buruk, karena salah asuhan. Tidak berpendidikan dan tanpa norma-norma agama islam anak sebagai amanah dari Allah, membentuk tiga dimensi yaitu:

- a. Hubungan kedua orang tuanya dengan Allah di latar belakang adanya anak.
- b. Hubungan anak yang masih memerlukan banyak bimbingan dengan Allah melalui Orang tuanya.
- c. Hubungan anak dan orang tuanya di bawah bimbingan dan tuntutan dari Allah.¹⁶

Interaksi orang tua-anak selama awal masa kanak-kanak berfokus pada hal-hal seperti kerendahan hati, aturan tidur, pengendalian amarah, perkelahian

¹⁶Irawani, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar*, h.15

dengan saudara dan teman sebaya, perilaku dan tata cara makan, kebebasan dalam berpakaian, dan mencari perhatian.

2. Gaya Pengasuhan

Diana Baumrind menyatakan bahwa orang tua seharusnya tidak menghukum atau bersikap dingin kepada anak-anaknya orang tua seharusnya mengembangkan aturan-aturan dan bersikap hangat kepada anak-anaknya, ia mendeskripsikan empat tipe gaya pengasuhan.

a. Pengasuhan Otoritarian (*Authoritarian Parenting*)

Adalah gaya yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anaknya agar mematuhi orang tua serta menghormati usaha dan jerih payah mereka. Orang tua otoritarian menempatkan batasan-batasan dan kendali yang tegas pada anak serta tidak banyak memberi peluang kepada anak-anak untuk bermusyawarah. Sebagai contoh, Orang tua otoritarian mungkin mengatakan.” Lakukan sesuai perintahku atau tidak sama sekali”. Orang tua otoritarian juga mungkin memukul anak, menetapkan aturan-aturan secara kaku tanpa memberikan penjelasan dan menunjukkan kemarahan terhadap anak.

Indikator-indikator Pola asuh Otoritarian/Otoriter ini antara lain:

- a). Tuntutan yang tinggi dalam aspek sosial, intelektual, emosi dan kemandirian.
- b). Adanya batasan yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak untuk mengemukakan pendapatnya.
- c). Orang tua bersikap sewenang-wenang dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran dan kehendak kepada anak tanpa mempertimbangkan kemampuan anak

- d). Orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri.
 - e). Aspek respon dan menerima orang tua yang rendah kepada anak namun kontrol tinggi.
 - f). Orang tua mudah untuk memberikan hukuman baik secara verbal atau non verbal.
 - g). Orang tua kurang menghargai pemikiran dan persaan anak.¹⁷
- b. Pengasuhan Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Adalah gaya mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap memberi batasan dan kendali atas tindakan-tindakan anak. Orang tua masih memberikan kesempatan untuk berdialog secara verbal. Di samping itu orang tua juga bersifat hangat dan mengasuh. Orang tua yang otoritatif akan merangkul anak dan mengatakan, "kamu tahu bahwa seharusnya kamu tidak melakukan hal itu. Sekarang marikita bicarakan bagaimana agar kelak kamu mampu menangani situasi itu secara lebih baik" Orang tua otoritatif memperlihatkan ras senang dan dukungan sebagai respons terhadap tingkah laku yang matang, mandiri dan sesuai usia anak-anaknya. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering kali terlihat riang-gembira, memiliki kendali diri dan percaya diri, serta berorientasi pada prestasi.

¹⁷ John W. Santrock, "Life Span Development", diterjemahkan oleh Benedictine Wisdyasint dengan judul : *Perkembangan Masa hidup* (Ed. XIII. Jilid 1; Jakarta: Erlangga,2011) , h.290.

Indikator-indikator Pola asuh Otoritatif/Authoritative /ini antara lain:

- 1) Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak.
- 2) Orang tua bersikap agresif yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi menetapkan standar dan batasan yang jelas serta selalu mengawasinya.
- 3) Terjalannya komunikasi yang intensif dan hangat bersama anak.
- 4) Komunikasi yang terbuka dan memungkinkan adanya diskusi antara orang tua dengan anak.
- 5) Orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak.
- 6) Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengekspresikan emosinya secara tepat.
- 7) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dirinya yang positif.¹⁸

c. Pengasuhan Melalaikan (*Neglectful Parenting*)

Adalah gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang memiliki orang tua yang lalai mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua lebih penting dari pada mereka. Anak-anak ini cenderung tidak kompeten secara sosial. Banyak anak-anak yang kurang memiliki kendali diri dan tidak mampu menangani indenpendensi secara baik.

¹⁸ John W. Santrock, "Life Span Development", *Perkembangan Masa hidup* h.291.

Cara orang tua mendidik anaknya disebut pola pengasuhan, di dalam interaksinya dengan anak orang tua cenderung menggunakan cara-cara tertentu yang dianggapnya paling baik bagi si anak. Setiap upaya yang dilakukan dalam mendidik anak, mutlak didahului oleh tampilnya sikap orang tua dalam mengasuh anak.

1) Perilaku yang patut dicontoh

Artinya setiap perilaku yang dilakukan harus didasarkan pada Kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya.

2) Kesadaran diri

Kesadaran diri harus ditularkan pada anak-anak dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral, oleh sebab itu orang tua senantiasa membantu mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun nonverbal.

3) Komunikasi

Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak-anaknya terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahannya.

a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah;

(1) Tingkat pendidikan

¹⁹ Jhon W. Santrock, "Children" diterjemahkan oleh Verawaty Pakpahan dengan judul: Masa Perkembangan Anak, Ed .XI(Jakarta:Salemba Humanika,2011), h. 13.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak.

(2) Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

4) Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggapnya berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

3. Orang Tua

Orang tua sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa Peran dasar orang tua ialah harus bertanggung jawab atas perkembangan anak dengan cara mengasuh dan mendidik anak, memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhan meterial seperti makanan, pakaian,tempat tinggal, serta bertanggung jawab mempertanggung jawab mengajarkan pendidikan moral pada anak.

4. Peran Guru

Pada hakikatnya pendidikan anak merupakan tanggungjawab orangtua sebagai pusat pendidikan untuk anak yang paling penting dan menentukan. Tak hanya itu saja, seorang anak memperoleh pendidikan, pengarahan, pembinaan serta pembelajaran untuk yang pertama kalinya dari orangtua mereka. Semua itu adalah faktor penting yang nantinya sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tanpa terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam mendidik anak yang tunarungu orang tua memiliki keterbatasan, maka orangtua membutuhkan bantuan dari orang lain yang mampu dan mau membantu memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka yaitu pihak sekolah terutama guru. [anak berkebutuhan khusus](#) bisa hidup mandiri karena hasil kombinasi dari peran orangtua di rumah dan juga guru di sekolah yang memberikan berbagai ilmu pengetahuan serta keterampilan.

Tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik anak di sekolah

- a. Mengelola hasil inventarisasi anak-anak yang berkelainan.
- b. Menghubungi Puskesmas di rumah sakit untuk memeriksa anak jika terjadi sesuatu.
- c. Mengenali kecenderungan setiap anak dan membimbing anak sebelum dapat berintegrasi dengan anak lainnya baik dalam proses belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Membimbing khusus anak apabila mendapat kesulitan pada waktu menerima pelajaran dari guru kelas atau guru bidang studi.
- e. Menyediakan, melaksanakan administrasi khusus bagi anak berkebutuhan khusus yang berhubungan dengan bimbingan.

- f. Menyediakan dan menggunakan alat-alat pendidikan untuk melayani alat belajar.
- g. Menyalin bahan pelajaran untuk ABK yang tidak terdapat pada buku pelajaran, tes / ulangan.
- h. Bekerjasama dengan setiap guru kelas dalam melayani anak belajar.
- i. Bila terdapat ABK di beberapa sekolah yang berdekatan, harus mampu dan sanggup melaksanakan bimbingan di sekolah-sekolah tersebut dengan mengatur jadwal.
- j. Dengan seizin kepala sekolah, guru pembimbing khusus melakukan hubungan kepada orang tua murid dan masyarakat sekitar dalam membantu keberhasilan belajar anak.

Bantuan pendidikan yang diberikan dari pihak sekolah kepada anak berkebutuhan khusus bukan tanggungjawab sepenuhnya bagi para guru, kewajiban sekolah atau guru hanyalah membantu orangtua dalam mendidik anak.

Orangtua merupakan guru di rumah, guru yang pertama kali memberikan pendidikan, pengarahan dan lain sebagainya. Apa saja yang disampaikan oleh guru di sekolah pastinya akan ditindaklanjuti oleh para orangtua di rumah.

C. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sesuatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Sedangkan Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling ,

percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.²⁰

Anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin. Ia menghadapi segala macam tantangan setiap hari seperti berkenalan dengan teman baru, mengambil bagian dalam permainan baru di kelas kelompok bermain, membereskan kamar tidur dan mempelajari topik baru di kelas dengan penuh percaya diri.

Kata-kata yang digunakan pada anak saat ia gagal mencapai targetnya dapat mempengaruhi sikap percaya dirinya. Komentar negatif ('Ibu kecewa padamu') dapat menumbuhkan perasaan gagal pada dirinya dan sebaiknya dihindari. Komentar netral ('Kita semua pernah gagal. Tapi Percayalah, kamu akan segera melupakannya') dapat meredakan perasaan gagal dengan memberikan sebuah alasan atas kegagalannya. Namun, cara ini sebenarnya bisa membuatnya merasa lebih sedih. Karena itu, komentar positif ('ibu tahu kamu sedih, tapi ibu tetap bangga karena kamu berani mencoba') lebih membantu karena ini menunjukkan penerimaan anda atas kegagalannya, tapi tetap memberikannya, semangat dan kesempatan untuk mencoba di lain waktu.²¹

Sebagai respons atas tekanan untuk menjawab Banyak anak-anak menjadi sangat mahir dalam memberikan apa yang mereka anggap sebagai jawaban terbaik jawaban tersebut ialah jawaban yang dipikir anak-anak akan memuaskan

²⁰ Handoko, Tulisnantim, wordpress.com/2012/07/04/psikologi-percaya-diri (31 Januari 2017).

²¹ Richard C. Woolfson, *Panduan Praktis Menuju Pola Asuh Positif* (Jakarta; Penerbit Erlangga, 2005), h.59.

orang tua.²² Untuk itu membuat anak percaya diri bukan pekerjaan yang cukup mudah meskipun orang tua membimbing anak dengan cara tidak memaksa tidak jarang anak akan merasa tertekan jika anak sama sekali tidak memiliki keinginan untuk mengalahkan rasa takut yang ada pada dirinya karena merasa harus mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh orang tua . House mengemukakan orang tua dapat memberikan bantuan atau pertolongan untuk mengatasi rasa tekanan atau stres pada anak yaitu pemberian curahan kasih sayang, berusaha mengklarifikasi masalah, memberikan nasihat bagaimana mengatasi masalah.²³

Dapat di tarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana merasa, meyakini, dan mengetahui. Orang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

D. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.²⁴

²²Kathryn Geldard, et.al., “ Counselling Children” diterjemahkan oleh Rahmat Fajar dengan judul: *Konseling Anak-Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 162.

²³Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Jogjakarta: Ircisod, 2012), h. 223.

²⁴Kahilla, [*sekilas-pengertian-tunarungu.html*](#), (32, januari 2017).

Orang yang tuli adalah seseorang yang mengalami ketidak mampuan mendengar (biasanya pada tingkat 70 desibell atau lebih) sehingga akan mengalami kesulitan untuk dapat mengerti atau memahami pembicaraan orang lain melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar . Sedangkan orang yang kurang dengar adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar (biasanya pada tingkat 35-69 desibell) sehingga mengalami kesulitan untuk mendengar, tetapi tidak menghambat pemahaman bicara orang lain melalui pendengarannya, dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (hearing aid).²⁵

Ketunarunguan merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan semua tingkat dan jenis keadaan ketulian (deafness) terlepas dari penyebabnya dan usia kejadiannya. Sejumlah variabel (tingkat, jenis, faktor penyebab dan usia) bergabung di dalam diri seseorang anak tunarungu mengakibatkan dampak yang unik terhadap perkebangan personal, sosial, intelektual dan pendidikannya, yang pada gilirannya hal ini akan mempengaruhi pilihan gaya hidupnya pada masa dewasanya (terutama kelompok sosial dan pekerjaan). Akan tetapi, sebagaimana hanya dengan kehilangan indra lainnya, ketunarunguan terutama bila tidak disertai kecacatan lain pada dasarnya merupakan suatu ketunaan (disability) kecuali jika lingkungan sosial tempat tinggal individu itu membuatnya demikian.

Tunarungu Secara garis besar dibagi dalam dua kelompok, yaitu tuli dan kurang dengar (Hard of hearing), Di katakan tuli (deaf) adalah kesulitan mendengar yang berat sehingga mengalami hambatan di dalam memproses

²⁵Dudi Gunawan,*Loc.cit*

informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai atau tidak memakai alat bantu dengar (hearing aid). Sedangkan orang yang kurang dengar (hard of hearing) biasanya dengan menggunakan alat bantu (hearing aid), Sisa pendengaran cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi melalui pendegaran.

a. Klasifikasi Ketunarunguan

Ketunarunguan dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga hal yaitu:

1) Berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran.

- a) Tunarungu ringan (*Mild Hearing Impairment*) Yaitu kelainan pendengaran yang masih mampu mendengar bunyi dengan intensitas antar 20-40 dB. Biasanya mengalami kesulitan dalam percakapan dan sering tidak menyadari bahwa dia sedang di ajak bicara.
- b) Tunarungu sedang (*Moderate Hearing impairment*) yaitu kelainan pendengaran yang masih mendengar bunyi dengan intensitas 40-65 Db. biasanya mengalami kesulitan dalam kecakapan tanpa memprhatikan wajah pembicara, sulit mendengar dari kejauhan atau dalam suasana gaduh, tetapi dapat dibantu dengan alat bantu dengar (hearing head).
- c) Tunarungu agak berat (*Severe Hearing Impairmant*), Yaitu kelaianan pendengaran hanya mampu mendengar bunyi yang memiliki intensitas 56-95 Db. Kelompok ini hanya memahami sedikit percakapan pembicara apabila melihat wajahnya pembicara dan dengan suara keras, tetapi untuk percakapan normal, praktis mereka tidak dapat mengikuti, hanya mereka masih dapat di bantu dengan alat bantu (hearing head).

d) Ketunarunguan berat (*Profound Hearing Impairment*), Yaitu kelainan pendengaran hanya dapat mendengar bunyi dengan intensitas 95 dB keatas. Percakapan normal tidaklah mungkin bagi mereka, alat bantu juga kecil kemungkinan dapat membantu mereka, mereka sangat tergantung dengan komunikasi verbal atau isyarat²⁶.

2) Berdasarkan Letak Gangguan Pendengaran Secara anatomis, Terdapat tiga jenis ketunarunguan atas faktor penyebabnya.

a) *Conductive Loss*, yaitu ketunarunguan tipe konduktif yaitu ketunarunguan yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga bagian luar dan tengah yang berfungsi sebagai alat konduksi/mengantar getaran suara menuju telinga bagian dalam.

b) *Sensorineul Loss*, yaitu ketunarunguan yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga bagian dalam serta syaraf pendengaran (*Nerveus Chchlearis*) yang dapat mengakibatkan terhambatnya pengiriman pesan bunyi ke otak.

c) *Central auditory processing disorder* yaitu gangguan pada ocial syaraf pusat proses pendengaran yang mengakibatkan individu mengalami kesulitan memahami apa saja yang didengarnya meskipun tidak gangguan yang spesifik pada telinga itu sendiri. Anak yang mengalami gangguan pusat pemrosesan pendegaran ini mungkin memiliki pendengaran yang normal bila di ukur dengan

²⁶*Ibid* .,

audiometer, tetapi mereka sering mengalami kesulitan memahami apa yang didengarnya.²⁷

E. Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Usia Sekolah Dasar

Usia Sekolah Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Sekolah dasar merupakan lembaga sosialisasi terkuat di dalam perkembangan manusia, entah baik atau buruk, hampir semua anggota masyarakat modern terus membawa cetakan penting pengalaman-pengalaman sekolah dasar di sepanjang hidupnya dilingkup ini siswa-siswi diharapkan mencapai sebuah keterampilan dasar menguasai pengetahuan yang semakin sulit dan belajar memenuhi perilaku sekolah dan harapan sosial.²⁸ Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa laten, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya.

2. Tahap – tahap Anak Sekolah Dasar

Tahap usia ini disebut juga sebagai usia kelompok (*gangage*), di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan hubungan dalam keluarga kerjasama antara teman dan sikap-sikap terhadap kerja atau belajar. Dengan memasuki SD salah satu hal penting yang perlu dimiliki anak dalam kematangan sekolah, tidak saja meliputi kecerdasan dan ketrampilan motorik, bahasa, tetapi juga hal lain seperti

²⁷*Ibid.*,

²⁸Robert L. Gibson, et.al. *Bimbingan dan Konseling* ,(Jakarta:pustaka pelajar,2012),h. 81.

dapat menerima otoritas tokoh lain di luar orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan dan dapat mengendalikan emosi-emosinya.

Prinsip-prinsip khusus bimbingan di sekolah yaitu bimbingan membantu perkembangan proses siswa ke arah kematangan, bimbingan bertanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran siswa untuk mengembangkan kesadaran siswa akan lingkungan (dunia di luar dirinya) dan mempelajarinya secara efektif.²⁹

Pada masa anak sekolah ini, anak-anak membandingkan dirinya dengan teman-temannya di mana ia mudah sekali dihinggapi ketakutan akan kegagalan dan ejekan teman. Bila pada masa ini ia sering gagal dan merasa cemas, akan tumbuh rasa rendah diri, sebaliknya bila ia tahu tentang bagaimana dan apa yang perlu dikerjakan dalam menghadapi tuntutan masyarakatnya dan ia berhasil mengatasi masalah dalam hubungan teman dan prestasi sekolahnya, akan timbul motivasi yang tinggi terhadap karya.

3. Macam – Macam Keterampilan yang Perlu di Miliki Pada Anak Sekolah

Menurut Maslow kemungkinan seseorang dapat mengaktualisasikan diri yaitu jika kebutuhan dasar sebagai manusia terpenuhi yaitu kebutuhan badaniah, rasa aman dan kepastian, komunikasi yang baik, cinta dan kasih sayang.³⁰ Dengan memasuki dunia sekolah dan masyarakat, anak-anak dihadapkan pada tuntutan sosial yang baru, yang menyebabkan timbulnya harapan-harapan atas diri sendiri (*self-expect-action*) dan aspirasi-aspirasi baru, dengan kata lain akan muncul lebih banyak tuntutan dari lingkungan maupun dari dalam anak sendiri yang

²⁹ Subekti Masri, *Bimbingan Konseling Teori dan Profesional*, (Makassar: Aksara Timur, 2016), h. 44.

³⁰ Dede Rahmat, *Bimbingan Konseling kesehatan mental di sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 36-37.

kesemuanya ingin dipenuhi. Beberapa ketrampilan yang perlu dimiliki anak pada fase ini meliputi:

1) keterampilan menolong diri sendiri (*self-help skills*) , misalnya dalam hal mandi, berdandan, makan, sudah jarang atau bahkan tidak perlu ditolong lagi

2) keterampilan bantuan sosial (*social-help skills*) : anak mampu membantu dalam tugas-tugas rumah tangga seperti : menyapu, membersihkan rumah, mencuci dan sebagainya.

3) keterampilan sekolah (*school-skills*) : meliputi penguasaan dalam hal akademik dan non akademik.

4) keterampilan bermain (*play- skills*) : meliputi ketrampilan dan berbagai jenis permainan seperti main bola, mengendarai sepeda, catur, bulutangkis dan lain-lain.³¹

4. Ciri – Ciri Anak Sekolah Dasar

Orang tua, pendidik, dan ahli psikologis memberikan berbagai label kepada periode ini dan label-label itu mencerminkan ciri-ciri penting dari periode anak usia sekolah” yaitu sebagai berikut:

- (1). Masa yang menyulitkan Suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan dimana ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya.
- (2). Masa anak tidak rapi Suatu masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam penampilan, dan kamarnya sangat berantakan. Sekalipun ada peraturan keluarga yang ketat mengenai kerapian

³¹Jhon W santrock, Op.cit., h. 327

dan perawatan barang-barangnya, hanya beberapa saja yang taat, kecuali kalau orang tua mengharuskan melakukannya dan mengancam dengan hukuman.

5. Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Tugas-tugas perkembangan anak mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, tata dan tingkatan nilai dan mencapai kebebasan pribadi.

F. Kerangka Pikir

Setiap anak tunarungu pada umumnya menginginkan agar keberadaannya dapat diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya. Anak yang menderita tunarungu biasanya mengalami hambatan di dalam melakukan tugas perkembangannya, misalnya: berinteraksi dengan teman sebayanya, memainkan peran sosial dalam masyarakatnya, menerima keadaan fisiknya yang tidak sempurna dibanding orang yang normal, dan mencapai kemandirian emosional menjadi orang tua dan dewasa lainnya. Untuk itu perlu pengasuhan orang tua yang tepat untuk penanaman rasa percaya diri anak penyandang tunarungu.

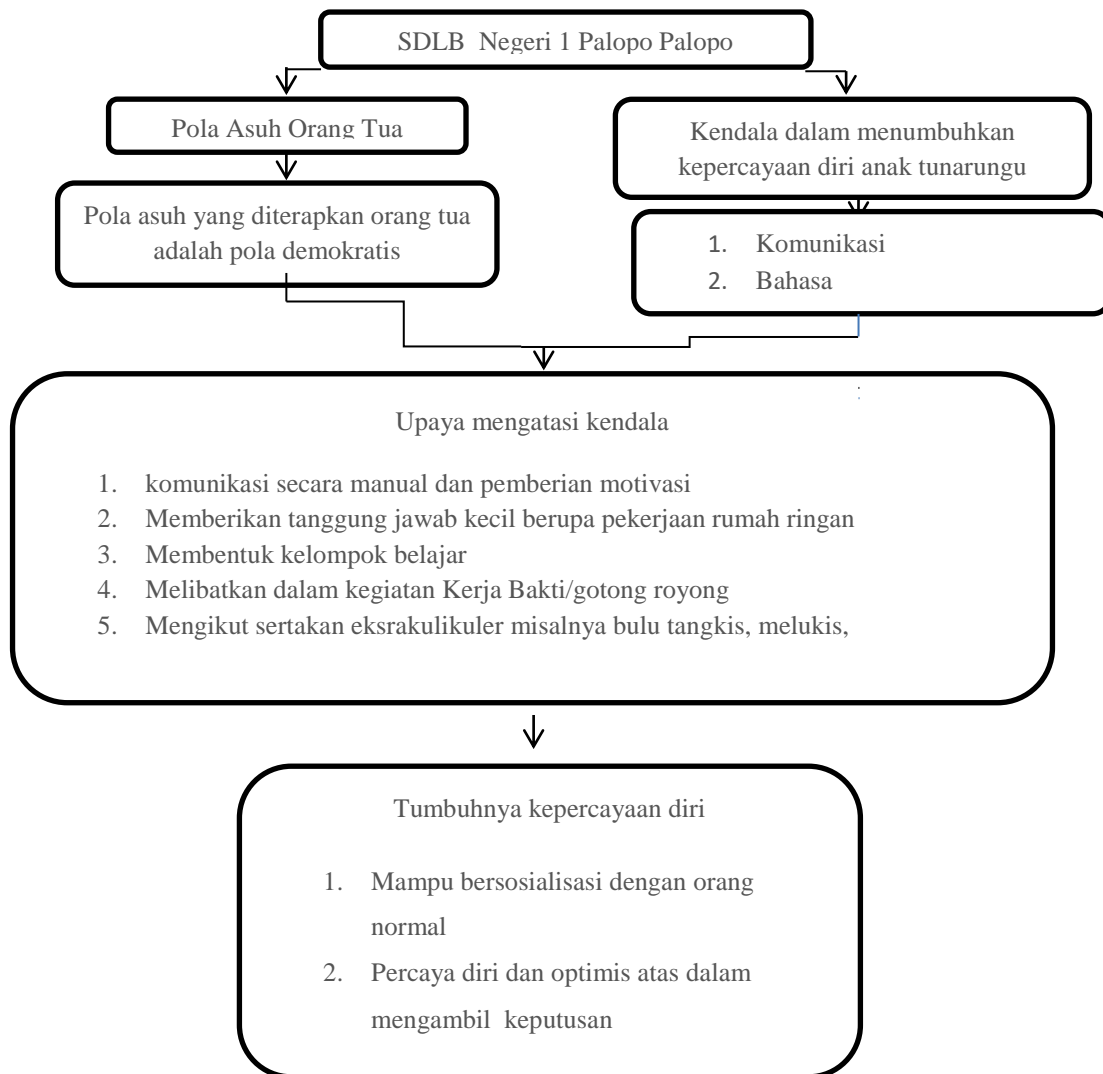
Pola asuh orang tua adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai

dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya ada beberapa macam, yaitu pola asuh otoritarian yang bersifat menuntut namun tidak menerima kemampuan anaknya, pola asuh melalaikan yang bersifat memberikan kebebasan seluas-luasnya, dan pola asuh otoritatif yang bersifat menerima namun juga memberikan tuntutan terhadap anaknya.

.Ada hubungan yang kuat bagaimana perasaan seseorang terutama bagi anak dengan tunarungu terhadap dirinya sendiri dan bagaimana cara ia berperilaku. Oleh karena itu, tunarungu perlu dibantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri agar eksistensi mereka bisa disejajarkan dengan anak normal.

Orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dapat mengembangkan kepercayaan diri seorang anak dengan optimal sehingga dapat memperoleh kesuksesan hidup yang lebih baik. Setiap macam pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar

Bagan Karangka Pikir

Pengaruh dari adanya sekolah luar biasa sangat berperan penting terhadap masyarakat khususnya kepada mereka yang memiliki anggota keluarga menyandang tunarungu karena dengan adanya sekolah luar biasa anak yang menyandang disabilitas tunarungu memiliki wadah untuk mendapatkan perhatian khusus di masyarakat dimana mereka akan di asuh atau di bimbing oleh pendidik

yang sebelumnya telah di bekali ilmu tentang disabilitas tunarungu agar dapat di terima oleh masyarakat layaknya anak normal lainnya. Untuk menunjang interaksi anak tunarungu di sekolah maupun lingkungan masyarakat pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi kepada anak yang menyandang tunarungu menjadi kunci utama itulah yang menyebabkan anak itu menjadi mampu tampil di lingkungannya dengan percaya diri atau justru sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Pendekatan psikologis, yaitu usaha untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan dilapangan tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yang menyandang tunarungu. Dengan pendekatan psikologi orang tua dapat memahami keadaan anak-anak ketika proses penerapan pola asuh berlangsung.
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sesama guru sekolah luar biasa dengan orang tua siswa penyandang tunarungu.

3. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Bermaksud menggambarkan bagaimana pola pengasuhan orang tua terhadap penyandang tunarungu usia sekolah dasar yang melatar belakangi tingkat kepercayaan diri dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud menjawab tentang bagaimana apa yang melatar belakangi kepercayaan diri rendah penyandang tunarungu dalam pengasuhan orang tua.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orang tua dan siswa – siswi tunarungu usia Sekolah Dasar yang bersekolah di “Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Kota Palopo” yang berada di Jl.Domba Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo . Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun Subjek dari penelitian ini yaitu :

1. Orang Tua Siswa-Siswi SDLB Tunarungu SLB Negeri 1 Palopo berjumlah 4 orang.
2. Guru SDLB Tunarungu SDLB Negeri 1 Palopo berjumlah 3 orang.
3. Siswa Tunarungu SDLB Negeri 1 Palopo Berjumlah 2 orang.

D. Sumber Data

Data diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku dan literatur-literatur dari internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang didapatkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.³² Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu orang tua dan anak melalui observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung serta data dokumen yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

³²Rosady Ruslan, *Metode penelitian :Publik Relation dan Komunikasi*, cet. 4 (jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 29

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi³³. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui riset dari berbagai literatur yaitu dari internet dan buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh oleh penulis yang dianggap relevan dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.³⁴ Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Adapun yang di observasi adalah kegiatan orang tua dan guru siswa tunarungu SDLB dalam mengasuh dan mengajarkan anak tampil percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun saat bermain. serta mencari data-data yang sekiranya mendukung dalam penelitian.

Metode observasi digunakan untuk melihat langsung proses akitifitas anak-anak penyandang tunarungu usia SD . Hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah keseharian anak-anak tunarungu dalam lingkungan sekolah baik itu pada saat belajar maupun bermain dengan teman sebayanya di luar kelas, selain itu kehidupan bersosialisasi anak-anak tunarungu dilingkungan tempat

³³Rosady Ruslan, *Metode penelitian* h. 30

³⁴ Nasution, *Metode Research*, (Cet.III; Bumi Aksara,2000), h. 113

tinggalnya, ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang normal. Hasil observasi ini adalah dalam kegiatan sehari-hari baik dirumah maupun disekolah anak-anak penyandang tunarungu beraktifitas hampir sama dengan anak-anak normal lainnya berinteraksi dengan baik meskipun dalam keadaan berbicara yang terbata-bata dan lebih banyak menggunakan bahasa isyarat.

2. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.³⁵ Wawancara dilakukan sebanyak 7 kali, yakni tanggal 22, 23, 24, 25, 28, 29 Agustus 2017, tanggal 9 september . Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan beberapa pihak diantaranya :

- a. Guru tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, yang bertanggung jawab sebagai wali kelas 5 SDLB kelas tunarungu. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2017.
- b. Guru tunarungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, yang bertanggung jawab sebagai wali kelas 2 SDLB kelas tunarungu. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2017.
- c. Pembina Asrama Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, yang bertanggung jawab sebagai Pembina dan pengasuh siswa siswi SLB Negeri satu yang tinggal di asrama. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2017

³⁵ Nasution, *Metode Research*, h. 136

- d. Orang tua siswa Adrian dari kelas I SDLB sebagai pihak yang diteliti dalam melakukan proses pengasuhan. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2017.
- e. Pegawai tata usaha SLB Negeri 1 Palopo, yang terkait dengan data administrasi lokasi penelitian. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2017.
- f. Orang tua siswa Halil Daffa Keandra kelas III SDLB dan Elvira Yuniar Kelas VI SDLB sebagai pihak yang diteliti dalam melakukan proses pengasuhan. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2017.
- g. Guru Kelas terkait dengan sejarah sekolah SLB Negeri 1 Palopo wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 9 September 2017
- h. Orang tua siswa reuni kelas V sebagai pihak yang diteliti dalam melakukan proses pengasuhan. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 9 September 2017.
- i. Siswa tunarungu kelas V dan VI, sebagai pihak yang diteliti. Wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 23 Februari 2018

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.³⁶ Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan Siswa-siswi tunarungu SDLB, dan beberapa data sekunder seperti data-data siswa siswi SDLB.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.231.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.³⁸ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis kualitatif ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dilapangan.³⁹ Data yang diperoleh baik dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan dan observasi kemudian ditinjau kembali apakah ada data yang kurang atau data yang sekiranya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian. Mereduksi data dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian data dan penyederhanaan data dengan tujuan mempertajam data yang di butuhkan.

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 89.

³⁸Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), h.12.

³⁹ Drajad Surharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, h.14.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif , Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴⁰ Penyajian data artinya tahap analisis yang sampai pada pembeberan data yang telah direduksi dan perlu dibebaskan dengan rapi . Penyajian data bisa dilalukan dalam bentuk uraian singkat , bagan, dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, tetapi apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).⁴¹

Penarikan Kesimpulan ini di harapkan agar dapat memberikan gambaran umum secara singkat seluruh isi dalam penulisan ini penelitian ini serta untuk memberikan informasi yang falid.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Cet.IV; Bandung:Alfabeta, 2013), h. 336.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Profil Identitas Sekolah

Nama	:SLB Negeri 1 Palopo
Nomor Induk Sekolah	: 40307385
Nomor Statistik	:8011 962 01 001
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonom Daerah	: Aturan
Desa/ Kelurahan	: Temmalebba
Kecamatan	: Bara
Jalan dan Nomor Palopo	: Domba Lrg. Smp 5 Balandai
Kode Pos	:91914
Telepon/Hp	: 0813 4246 9497
Faks/Email	: 0471-3511117
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi	: B
Surat Kelembagaan	: -
Penerbitan SK	: -
Tahun Berdiri	:1984

Tahun Perubahan	: 2008
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	:
a. Jarak Pusat Kecamatan	: ± 5 km
b. Jarak Pusat Otda	: -
c. Terletak	: Kecamatan
Jumlah Keanggotaan Rayon	: -
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Perjalanan Perubahan Sekolah	: Dari SLB Negeri 537 Bara Menjadi SLB Negeri 1 Palopo

2. Sejarah berdirinya SLB Negeri 1 Palopo

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo adalah salah satu Sekolah Luar Biasa yang ada di kota Palopo. Sekolah ini di bangun pada tahun 1984 masa pembangunan menghabiskan waktu selama satu tahun sehingga pada tahun 1985 baru mulai beroperasi, pada waktu itu berstatus SDLB dengan kepala sekolah Pertama yaitu Dra. Mahlirajab. Seiring bertambahnya waktu pembangunan gedung terus bertambah dan pada tahun 2015 dari SDLB berubah status menjadi SLB Negeri 537 yang awalnya hanya ada SDLB pada saat berubah status sekolah ini juga sudah mempunyai SMPLB dan SMALB, dua tahun kemudian yaitu pada tahun 2017 sekolah ini kembali berubah status dari SLB Negeri 537 Palopo menjadi SLB Negeri 1 Palopo. Sejak awal dibangun sekolah ini telah berganti kepala sekolah sebanyak empat kali dimana kepala sekolah pertama yaitu

Dra.Mahlirajab, kedua Dra Jamalul, ketiga Kartini S.pd, dan yang keempat kepala sekolah yang saat ini menjabat adalah Hariati S.pd MM.⁴²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Demi terwujudnya pelayanan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, beriman, dan bertakwa.⁴³

b. Misi

1. Melalui pendidikan luar biasa diharapkan dapat menuntun kearah kemandirian serta memperoleh kesempatan kerja yang sama bagi anak berkelain dalam layanan khusus.
2. Melalau kesempatan bagi semua anak berkebutuhan khusus melalau program pendidikan luar biasa terpadu dan inklusi
3. Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan luar biasa dalam hal pengetahuan atau keterampilan yang memadai.⁴⁴

c. Tujuan

1. Membuat siswa agar sosio emosional dapat melalui masa transisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan SLB
2. Membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan pendidikan pada umumnya.

⁴²Burhani, Guru kelas Tunarungu, *Wawancara*, 9 September 2017.

⁴³Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo Tahun 2017, *Data Dokumen*, 28 Agustus 2017.

⁴⁴Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo Tahun 2017, *Data Dokumen*, 28 Agustus 2017.

3. Membantu siswa dalam memahami dirinya (kelebihan, kekurangan ,dan kelainan yang disandang) maupun lingkungannya.
4. Membantu siswa dalam melakukan pilihan yang tepat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi umum ataupun terjun kemasyarakat.
5. Membuat orang tua mengambil keputusan untuk memilih jenis sekolah yang sesuai dengan kemampuan dan kelainannya
6. Membantu orang tua untuk memahamai anak dan kebutuhannya, baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial.
7. Membantu orang tua siswa meringankan beban yang di hadapi anak tersebut.⁴⁵

4. Struktur pengurus, guru, siswa tunarungu, sarana dan prasarana

a. Struktur Pengurus

Tabel 4,1
Nama-Nama Pengurus Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo 2016-1017

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Hariati, S. Pd., MM
2	Sekretaris	Nurjanna, S.Pd., MM
3	Bendahara	Nuralam S,. ag
4	Bid. Sumber Penggalian Dana Sekolah	Burhan, S .Pd
5	Bid. Pengolahan Sumber Daya Sekolah	Nuralam, S.Pd
6	Bid. Penedg Kualitas Pelayanan Sekolah	Burhani, S.pd
7	Bid. Sarana dan Prasarana Sekolah	Dra. Mastini Mas'ud
8	Bid. Jaringan Kerjasama Sistem Informatika	Sumardin S.Pd
9	Bid. Usaha	Una, S.Pd., MM

Sumber Data: Ruang Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

⁴⁵ Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo Tahun 2017, *Data Dokumen*, 28 Agustus 2017.

b. Daftar Nama Guru SDLB

Tabel 4,2
Nama-Nama Guru SDLB Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1	Arlin NIP:196708031991032008	Guru Kelas	SGPB
2	Burhan, S.pd NIP:196502011992021005	Guru Kelas	Strata 1
3	Burhani, S.pd NIP:196604281993112001	Guru Kelas	S1/T.Rungu
4	Daud Tato NIP:195911171984111001	Guru Kelas	SGPLB
5	Dorkas Pada NIP:196209301984112003	Guru Kelas	SGPLB
6	Dra. Mastini Mas'ud NIP:196508182007012019	Guru Kelas	S1/T.Rungu
7	Hunaeni NIP:196512101989032014	Guru Kelas	SGPLB
8	Ineng, S.Pd.,MM NIP:196601152006042008	Guru Kelas	S2/Manajemen
9	Murni, S.Pd NIP:196708181993122003	Guru Kelas	S1/T.Daksa
10	Murni NIP:196612311992032072	Guru Kelas	SGPLB
11	Nuralam S.Ag NIP:197503122007012017	Guru Bid.Studi	S1/Ped.Agama
12	Nurjanna, S. Pd.,MM NIP:197106212006042021	Guru Kelas	S2/Manajemen
13	Pitriani,S.Pd NIP:197311172007012010	Guru Kelas	S1/T.Rungu
14	Rahmiati NIP:196204051993032006	Guru Kelas	SGPLB
15	Risma, S.Pd	Guru Kelas	S1/PLB
16	Satturia, S. Pd NIP:196606072006042009	Guru Kelas	S1/T.Daksa
17	Sampe NIP:196312311988031198	Guru Kelas	SGPLB/T.Grahita
18	ST. Syamsinah	Guru Kelas	
19	Una, S. Pd.,MM NIP:196312311993112002	Guru Kelas	S2/Manajemen
20	Yuli Rapa NIP:196107111984111001	Guru Kelas	SGPLB

Sumber data: Data Guru Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo tahun 2017

Berdasarkan keadaan guru sebagaimana pada rekapitulasi diatas, jika dibandingkan dengan kelas yang ada dinilai sudah cukup memadai.

c. Daftar Nama Siswa Sdlb Tunarungu

Tabel 4,3
Nama-Nama Siswa-Siswi Tunarungu SDLB Sekolah Luar Biasa
Negeri 1 Palopo

No	Nama	Jenis Kelamin P/L	Ket
1	Adrian	L	Kelas I/B
2	Cahaya Kamila	P	Kelas I/B
3	Ma. Fajrin	L	Kelas/II B
4	Fachira Anarchita Aswar	P	Kelas II/B
5	Irsyad S	L	Kelas II/B
6	Peace ilsya Naftali Pasangin	P	Kelas II/B
7	Halil Daffa Keandra	K	Kelas III/B
8	Ilham	L	Kelas IV/B
9	Sinta Hamsah	P	Kelas V/B
10	Santi Hamsah	P	Kelas V/B
11	Reuni	P	Kelas V/B
12	Sri Mulyani Amin	P	Kelas V/B
13	Risal	L	Kelas VI/B
14	Vira Mandar	p	Kelas VI/B

Sumber Data: Data Daftar Nama Siswa SDLB di SLB Negeri 1 Palopo Tahun 2017-2018

Jumlah siswa di SDLB khususnya kelas tunarungu dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengenai jumlahnya mengalami peningkatan dapat diartikan bahwa para orangtua banyak menyadari keadaan anaknya sejak dini sehingga mereka memilih memasukkan ke sekolah luar biasa untuk mendapatkan pendidikan khusus sedangkan dilihat dari kuantitas penderita disabilitas tunarungu di Kota Palopo terus bertambah.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

a) Bangunan/ Gedung

Tabel 4,4
Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	
2	Ruang Guru	1 Unit	
3	Ruang Kelas	6 Unit	
4	Ruang Uks	1 Unit	
5	Lab Komputer	1 Unit	
6	Koprasi	1 Unit	
7	Perpustakaan	1 Unit	
8	Wc	7 Unit	
9	Gudang	2 Unit	
10	Mushollah	-	
11	Asrama	1 Unit	
12	Pos Penjaga	1 Unit	

Sumber Data: Arsip Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, Tahun 2017

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dipahami bahwa ruang belajar yang tersedia sudah memenuhi standar kecukupan. Demikian halnya sarana lainnya yang tersedia, dipandang sudah dapat memenuhi standar kebutuhan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran.

b) Sarana Pendukung

Tabel 4,5
Jenis Sarana Pendukung yang dimiliki Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Ket
1	Komputer	3 Unit	Baik
2	Mesin Jahit	3 Unit	Baik
3	Pengeras Suara	2	Baik
4	Meja Kerja	21	Baik

Sumber Data: Arsip Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, Tahun 2017

Berdasarkan data tabel diatas jenis sarana pendukung yang dimiliki sekolah luar biasa negeri 1 Palopo dipandang cukup memadai dan untuk langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan pengurus komite sekolah adalah berusaha menambah, menjaga dan memelihara dengan baik barang-barang tersebut.

B. Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru yang Melatar Belakangi Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

Keluarga merupakan sendi pendidikan yang paling fundamental karena sejak dini sang anak menerima pengaruh dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain dari waktu ke waktu dan selain rumah sekolah juga merupakan tempat kedua dimana anak menghabiskan banyak waktu oleh karena itu pola asuh orang tua dan peran guru menjadi sangat penting dalam proses menumbuhkan kepercayaan diri pada anak tunarungu.

Pola pengasuhan yang di terapkan oleh orang tua dan peran guru di sekolah menjadi tolak ukur bagaimana anak tunarungu mengenal dirinya sendiri, menghargai orang lain dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pengasuhan yang baik perlu waktu dan usaha, yang terpenting bagi perkembangan anak bukanlah kuantitas waktu yang diluangkan orang tua melainkan kualitas waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua dalam proses menumbuhkan kepercayaan diri pada anak yang menderita tunarungu adalah pola asuh otoritatif. Metode pola asuh otoritatif yang diterapkan orang tua mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap memberi

batasan dan kendali atas tindakan-tindakan anak. Di samping itu orang tua juga bersifat hangat dalam mengasuh. Orang tua yang menerapkan pengasuhan otoritatif akan merangkul anak dan memperlihatkan rasa senang dan dukungan sebagai respon terhadap tingkah laku yang matang, mandiri dan sesuai usia anak-anaknya. Anak-anak yang orang tuanya otoritatif sering kali terlihat riang- gembira, memiliki kendali dan percaya diri serta berorientasi pada prestasi.

Tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran termasuk mengalami sulit berbicara karena fungsi pendengaran tergolong yang paling penting dan mempengaruhi fungsi berfikir, sedangkan fungsi berfikir itu sendiri melatih dan mempergunakan fungsi berbicara sebagai alat untuk menyatakan kepada dunia luar apa yang tersembunyi dalam alam pikiran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

“Orang yang menderita tunarungu biasanya miskin kosakata jadi pasti akan sulit kalau mau mengartikan kata yang tidak jelas atau bahasa kiasan, intinya anak tunarungu mengalami gangguan dalam bicara dan berbahasa atau komunikasi”⁴⁶

Untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak penderita tunarungu memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus maka dari itu orang tua dalam proses pengasuhannya cenderung mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap tegas memberi batasan dan kendali atas tindakan-tindakan anak. Pada kenyataannya tidak semua orang tua menyadari hal itu sejak dini.

⁴⁶Una , Guru Kelas 5 Sekolah Dasar Tunarungu, Wawancara, 23 Agustus 2017.

“Dulu saya menganggap kalau anak saya Adrian cuma terlambat berbicara jadi saya biarkan tapi semakin hari peningkatannya lamban sekali , saya berinisiatif ke dokter dan akhirnya baru mengetahui bahwa anak saya tidak kunjung berbicara seperti anak pada umumnya karena memiliki gangguan pendengaran”⁴⁷

Kehilangan kemampuan pendengaran berarti memiliki suatu keterbatasan yang dapat menghambat proses pertumbuhan anak, para orang tua menaruh perhatian khusus kepada anaknya yang menderita tunarungu dibanding anaknya yang normal namun bukan berarti sama sekali tidak memperdulikan anaknya yang lain, dalam artian orang tua meluangkan lebih banyak waktu kepada anak yang menderita tunarungu hal ini yang membuat para orang tua harus belajar menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi.

“Karena punya anak yang kemampuan pendengarannya tidak sama dengan saudaranya yang lain sebagai orang tua mau tidak mau kami harus mempelajari bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi dengan baik”⁴⁸

Anak tunarungu perlu dibantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri agar eksistensi mereka bisa disejajarkan dengan anak normal. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dilakukan oleh para orang tua untuk mengembangkan kepercayaan diri anaknya.

“Belajar bersama anak atau kasih dia tanggung jawab kecil seperti kalau mengambil sesuatu dia di ajarkan harus mengembalikan barang itu ditempatnya kembali atau mengerjakan pekerjaan rumah misalnya mencuci piring dan melipat pakaian”⁴⁹

⁴⁷Asni ,Orang Tua Adrian, Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁴⁸Hapsah, Orang Tua Halil, Wawancara 29 Agustus 2017.

⁴⁹Asni, Orang Tua Adrian, Wawancara, 29 Agustus 2017.

Selain memberikan tanggung jawab pada anak cara lain yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan mempraktikkan langsung di kehidupan sehari-hari.

“Kalau tentang mengajarkan anak supaya bisa percaya diri, saya dengan bapaknya berusaha perlihatkan langsung dalam aktifitas sehari-hari semacam pada saat lagi menasehati atau kasih motivasi selalu pakai bahasa yang terkesan percaya diri dan mudah di mengerti supaya gampang di tiru karena kami merasa anak bisa belajar langsung dari hal-hal yang dia lihat termasuk sifat-sifat seperti marah dan rasa takut”⁵⁰

Agar anak mudah mengingat baik buruknya perilaku yang dikerjakan orang tua merespon langsung tindakan tersebut.

“Merespon tingkah laku yang dia lakukan sambil kasi tau apa akibat baik dengan buruknya secara hati-hati karena saya pikir lewat respon secara tidak langsung akan dia tahu yang dia lakukan itu baik atau kurang baik”⁵¹

Orang tua memberikan penjelasan dan arahan pada anak untuk di jadikan pertimbangan.

“Salah satu cara supaya anak tetap percaya diri dan optimis kalau mau melakukan atau ambil keputusan kami orang tua kasi penjelasan dulu atau masukan mana yang cocok dengan dia”⁵²

Pada dasarnya anak tunarungu mengalami hambatan perkembangan kemampuan karena sulit menerima atau menangkap informasi secara abstrak. Karena itu anak tunarungu saat bicara dan bahasanya pada awalnya seringkali sukar ditangkap, akan tetapi bila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tepat anak yang memiliki gangguan pendengaran tersebut dalam hal ini tunarungu mampu bergaul di lingkungan masyarakat dan bersaing layaknya orang normal.

⁵⁰Hapsah, Orang Tua Halil, Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁵¹Fatimah, Orang Tua Vira, Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁵²Lestari, Orang Tua Reuni, Wawancara, 29 Agustus 2017

C. Kendala Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya

Tunarungu mengalami keterbatasan dalam proses pendengaran tetapi pada umumnya mereka mempunyai kecerdasan yang sama dengan anak normal. Akibat terganggunya fungsi pendengaran, anak tunarungu tidak dapat mendengar percakapan sehingga mereka mengalami berbagai macam keterbatasan dalam kehidupannya.

Percaya diri merupakan konsep paling penting dalam menanamkan karakter anak tunarungu pengaruhnya akan memudahkan mereka bersosialisasi maupun membangun hubungan dengan orang di sekitarnya. Anak lebih membutuhkan perhatian yang ketat terhadap perkembangan. Namun meskipun perhatian telah diberikan proses perkembangan unntuk menumbuhkan kepercayaan diri tersebut orang tua masih mengalami kendala, anak merasa malu-malu kerena merasa berbeda dengan anak lainnya.

“Persoalan yang sering di cerita sesama orang tua kalau lagi cerita-cerita sambil tunggu anak pulang sekolah itu sering sekali salah paham sama anak kadang lain di bilang lain yang dia tangkap akhirnya bingung dan anak-anak itu rasa takutnya berlebihan beda sama anak-anak tuna netra atau tunagrahita . curigaan sekali juga”⁵³.

Akibat dari keterbatasan pendengaran yang dialami membuat anak kesulitan mengontrol emosi.

“itu anak ku’ mungkin karena terbatas caranya untuk berinteraksi dengan orang lain apa lagi dengan orang baru yang ada dilingkungannya biasanya timbul masalah misalnya bertingkah dengan tekanan emosi, suka marah, gelisah bahkan stres.”⁵⁴

⁵³Fatimah, Orang Tua Vira, Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁵⁴ Lestari, Orang Tua Reuni, Wawancara, 29 Agustus 2017.

Sesuai hasil wawancara dengan siswa tunarungu (menggunakan bahasa isyarat) di bantu oleh wali kelas.

“Malu kalau teman baru, kalau teman dekat rumah tidak karena sering sama-sama”⁵⁵.

Berkaitan dengan perilaku anak terhadap lingkungan selain malu dengan orang baru anak juga kadang merasa takut jika bertemu dengan orang asing.

“Tidak, karena teman-temanku tau kalau saya tidak bisa mendengar dari dulu”⁵⁶

Peran guru disekolah menjadi sangat penting untuk membantu anak mengamplifikasikan ajaran orang tua untuk mengemukakan pendapat maupun berinteraksi di lingkungan sekolah karena anak mengembangkan kasih sayang yang kuat pada guru ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mendapat penghargaan karena mengembangkan kompetensinya.

“Kadang kalau di suruh tampil di depan kelas masih ada anak yang gerogi contohnya soal penjumlahan waktu di bangkunya sudah bisa kerjakan tapi pada saat disuruh kerjakan dipapan tulis sangat sulit untuk memulai sebagai guru biasanya saya pendekatan secara emosional untuk buat rasa percaya dirinya muncul misalnya saya sentuh pundaknya sambil bilang “bisa jiki’ kerja nak kerjakan saja seperti yang kita kerja di bangku ta’ atau bakkkan dipeluk kalau sudah merasa gugup dan putus asa”⁵⁷

Ada beberapa Siswa Tunarungu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo yang tinggal diasrama sekolah.

⁵⁵Vira, Siswa kelas VI, Wawancara, 22 Februari 2018.

⁵⁶Reuni, Siswa kela V, Wawancara, 22 Februari 2018

⁵⁷Arlin, Guru Kelas 3 Tunarungu SDLB Negeri 1 Palopo, Wawancara, 23 Agustus 2017 .

“Selain tuna netra dan tuna grahita ada juga tunarungu yang tinggal diasrama alasannya karena rumahnya yang terlalu jauh tapi kebanyakan yang tinggal diasrama yang sudah duduk di kelas 4, 5 dan 6 di bandingkan dengan tuna netra dan tuna grahita, tunarungu perhatiannya lebih sukar dialihkan, lebih bergantung pada orang lain, mudah marah dan tersinggung”⁵⁸

Untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak tunarungu orang tua dan guru sekolah bekerja sama dengan melakukan beberapa upaya.

“Biasanya dirumah selalu kasi motivasi lewat percakapan singkat yang berhubungan dengan kejadian sehari-hari baik dirumah maupun disekolah”⁵⁹

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengarahkan anak pada prestasi.

“Mengulang mata pelajaran dirumah sambil cerita pakai bahasa isyarat dan bantu kerjakan PRnya menjadi kegiatan paling berpengaruh untuk rasa percaya dirinya karena bisa jaga kepercayaan dirinya untuk kemampuan belajarnya”⁶⁰

Program sekolah dapat mendorong anak-anak untuk menikmati proses pembelajaran dan tidak berfokus pada prestasi pembelajaran dimana program tersebut mengurangi rasa tidak percaya diri anak.

“Dalam proses belajar dikelas kami para guru banyak menjelaskan melalui bahasa manual yaitu gerakan, membaca buku, dan memberikan tugas kelompok, juga berikan anak kebebasan memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka senangi misalnya bidang olahraga bulu tangkis dan bola, bidang seni melukis, bidang kreasi yaitu menjahit, dan pramuka”⁶¹

⁵⁸Risma, Guru/Pengasuh Asram SDLB Negeri 1 Palopo, Wawancara 23 Agustus 2017.

⁵⁹Asni, Orang Tua Adrian, Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁶⁰Fatimah, Orang Tua Vira, Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁶¹Una, Guru Kelas 5 SDLB Negeri 1 Palopo, Wawancara, 23 Agustus 2017.

Melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas anak tunarungu menjadi lebih merasa percaya diri karena merasa tidak ada yang memperhatikan. Hal lain yang dapat menambah rasa percaya diri anak tunarungu adalah dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan mengikut sertakan pada lomba-lomba yang di adakan dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti lomba 17 agustus antar kecamatan.

“Dulu pernah ada siswa tunarungu yang mewakili Palopo ke provinsi di ajang lomba melukis meskipun tidak juara tapi itu adalah bentuk dari kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh anak tunarungu yang mampu mengolah rasa percaya dirinya dengan baik”⁶²

Keterlibatan keluarga paling berpengaruh untuk membentuk kepercayaan diri anak dan membuat anak selalu bersemangat.

“Iya sulit, tapi orang tua dengan saudara yang ajarkan supaya jangan malu saat mengerjakan sesuatu”⁶³

Untuk membiasakan anak agar mudah percaya diri dorongan guru juga menjadi sangat membantu pada saat proses belajar mengajar.

“Tidak terlalu sulit karena selalu ada guru yang bantu selesaikan kalau sudah tidak di tau”⁶⁴

Kualitas pengasuhan orang tua yang kurang tepat akan menjadikan anak tunarungu sering merasa tertekan, cemas, frustrasi, tidak bahagia dan menutup diri dari lingkungan karena merasa tidak seperti anak normal lainnya sebaliknya jika pengasuhan orang tepat seperti bersikap hangat, mendukung anak, mengembangkan hubungan saling respon dengan anak, membantu anak

⁶²Arlin, Guru Kelas 3 Tunarungu SDLB Negeri 1 Palopo, Wawancara, 23 Agustus 2017.

⁶³Vira, Siswa kelas VI, Wawancara, 22 Februari 2018.

⁶⁴Reuni, Siswa kelas V, Wawancara, 22 Februari 2018.

memahami perasaan orang lain dan dampak perilaku mereka pada orang lain akan mengarahkan anak pada kehidupan sosial yang ideal dan secara tidak langsung anak akan mengetahui bagaimana caranya mengatur perasaan dan perilaku mereka terkhusus mampu mandiri serta percaya diri baik dirumah maupun di sekolah dan lingkungan masyarakat luas di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan disertai hasil pengamatan peneliti yang telah dilakukan berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua yang Melatar Belakangi Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu Usia SD di SLB Negeri 1 Palopo , maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua siswa (i) yang menyandang tunarungu SDLB Negeri 1 Palopo yaitu pola asuh Otoritatif. Pola asuh yang diterapkan ini menjadikan anak agar lebih siap untuk bisa beraktifitas dan bersosialisasi dilingkungan masyarakat yang mayoritas normal dan juga menjadi cara orang tua menanamkan karakter pada anak dan menjadikan anak untuk percaya diri.
2. Kendala orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak tunarungu terletak pada permasalahan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa karena terganggunya fungsi pendengaran, anak menjadi tidak dapat mendengar percakapan sehingga mereka mengalami berbagai macam keterbatasan dalam kehidupannya. Hambatan pendengaran bagi anak tunarungu berpengaruh langsung terhadap kemampuan berkomunikasi. Rasionya muncul karena akibat tidak mendengar maka ia kehilangan kemampuan untuk meniru bahasa ucapan orang lain atau apa yang ia dengar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara komunikasi secara manual, pemberian motivasi , membuat kelompok belajar, kerja bakti dan memberikan mereka kegiatan ekstrakurikuler misalnya olahraga bulu tangkis dan seni melukis

B. *Saran*

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait dalam hal ini, yaitu:

1. Kepada Orang Tua

Sebaiknya orang tua harus lebih banyak menguasai tentang bagaimana menghadapi, membimbing atau karakteristik anak tunarungu melalui membaca artikel atau buku-buku, melakukan pendekatan dengan anak termasuk mempelajari bahasa sibi karena kendala yang menjadi permasalahan utama adalah komunikasi dan mampu mendorong anak agar lebih rajin sekolah.

2. Siswa (i) Tunarungu

Harusnya lebih giat, disiplin dalam belajar, tampil ceria, percaya diri karena dengan belajar dan mempunyai percaya diri yang baik kita akan mudah beraktifitas di lingkungan kita meskipun kita memiliki keterbatasan.

3. Guru

Sebaiknya guru harus lebih mengenali setiap siswa termasuk mengenali kecenderungan apa yang biasa dilakukan, mengetahui apakah siswa tersebut memiliki penyakit mengenai hal itu guru harus memiliki persiapan untuk mengantisipasi dan hendaknya guru mengupayakan ide-ide kreatif dalam menyampaikan pelajaran serta melengkapi data-data pribadi siswa.